

ANALISIS PENERIMAAN PENGGUNA *DIGITAL SIGNATURE* PADA SISTEM SAKTI DENGAN PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)*

**Muhamad Geby Ramadan Roring¹⁾, Pratiwi Rachmadi²⁾, Agnes Novita Ida Safitri³⁾,
Lucia Sri Istiyowati⁴⁾, Deden Prayitno⁵⁾**

^{1,3,4,5}Prodi Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi Perbanas Institute

²Prodi Sains Data Fakultas Teknologi Informasi Perbanas Institute

Correspondence author: P.Rachmadi, pratiwi@perbanas.id, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the influence of Perceived Ease of Use and Perceived Usefulness on attitudes toward using and Actual Usage of Digital Signatures (DS) in the implementation of the SAKTI system. The research method is a quantitative approach, using the Technology Acceptance Model (TAM) as the basis for analysis. The research variables are limited to the use of DS issued by the National Cyber and Crypto Agency (BSSN) in state budget disbursement transactions through the SAKTI system. The results indicate that Perceived Ease of Use and Perceived Usefulness significantly influence attitudes toward using and Actual Usage of DS in the SAKTI system. Furthermore, the results indicate that attitudes toward using a function as a partial mediator of the influence of Perceived Ease of Use and Perceived Usefulness on Actual Usage of Digital Signatures in the SAKTI system. DS implementation has been proven to increase efficiency, security, transparency, and reduce the risk of misuse of physical documents in state financial transactions. This research provides a practical contribution to supporting a more modern, adaptive, and responsive digital transformation of state finances.

Keywords: *user acceptance, sakti system, digital signature, tam*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Toward Using* serta *Actual Usage Digital Signature* (DS) dalam implementasi Sistem SAKTI. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai dasar analisis. Variabel penelitian dibatasi pada penggunaan DS yang diterbitkan oleh Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) dalam transaksi pencairan dana APBN melalui Sistem SAKTI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap sikap terhadap *Attitude Toward Using* dan *Actual Usage* DS dalam Sistem SAKTI. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Attitude Toward Using* berfungsi sebagai mediator parsial (*partial mediation*) pengaruh *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* terhadap *Actual Usage*

Digital Signature dalam Sistem SAKTI. Implementasi DS terbukti mampu meningkatkan efisiensi, keamanan, transparansi, serta mengurangi risiko penyalahgunaan dokumen fisik dalam transaksi keuangan negara. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam mendukung transformasi digital keuangan negara yang lebih modern, adaptif, dan responsif.

Kata Kunci: penerimaan pengguna, sistem sakti, *digital signature*, tam

A. PENDAHULUAN

Revolusi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi pendorong utama transformasi global, tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai fondasi dalam perubahan cara bekerja dan mengelola informasi, terutama di sektor publik. Masyarakat menjadi bagian tak terpisahkan dari perubahan ini, namun adopsi teknologi yang lebih cepat daripada kemampuan adaptasi masyarakat berpotensi menimbulkan kesenjangan digital (Wu, 2025). Keberhasilan suatu organisasi di era digital sangat bergantung pada pemahaman mendalam terhadap kebutuhan masyarakat dalam implementasi sistem yang aman dan terpercaya, sehingga diperlukan kerangka pengukuran yang tepat untuk mengidentifikasi tingkat penerimaan dan adaptasi terhadap perubahan teknologi (Maazmi et al., 2024).

Berbagai kerangka teoretis telah dikembangkan untuk memahami penerimaan teknologi. *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) berfokus pada niat perilaku berdasarkan sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol, namun kurang sesuai untuk mengevaluasi karakteristik teknis suatu sistem (Tewari, 2023). Sementara itu, *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) menawarkan model integratif yang komprehensif dengan banyak variabel moderator, tetapi cenderung kompleks dan kurang fleksibel untuk penelitian dengan ruang lingkup terbatas (Momani, 2020). Di sisi lain,

Technology Readiness (TR) lebih menitikberatkan pada kesiapan psikologis individu sebelum teknologi diimplementasikan, bukan pada evaluasi sistem yang sudah berjalan (Ismail & Wahid, 2020).

Dari sekian banyak model, *Technology Acceptance Model* (TAM) dipilih sebagai kerangka utama dalam penelitian ini karena kesederhanaan, fokus, dan fleksibilitasnya. TAM secara spesifik dirancang untuk menjelaskan penerimaan teknologi melalui dua variabel kunci, yaitu persepsi kemudahan dan persepsi manfaat. Model ini telah teruji dan divalidasi secara luas dalam berbagai penelitian, serta tidak memerlukan variabel moderator atau konstruk tambahan yang dapat mempersulit analisis. TAM berperan penting dalam mengukur sejauh mana masyarakat menerima dan beradaptasi dengan perubahan teknologi, menentang anggapan bahwa prediksi penerimaan pengguna adalah hal yang mustahil (Schorr, 2023).

Salah satu inovasi digital yang penting dalam meningkatkan keamanan dan efisiensi adalah Tanda Tangan Elektronik (TTE) atau *Digital Signature* (DS). TTE merupakan skema matematis yang menjamin privasi, integritas data, dan keaslian pesan digital, serta memiliki kekuatan hukum yang sah berdasarkan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) di Indonesia (Wati, 2023). Pemerintah, melalui Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sebagai *Certification Authority* (CA), terus mendorong penggunaan TTE untuk mengurangi

birokrasi dan mengatasi kelemahan tanda tangan basah di atas kertas yang rentan terhadap pemalsuan (Presiden RI, 2017).

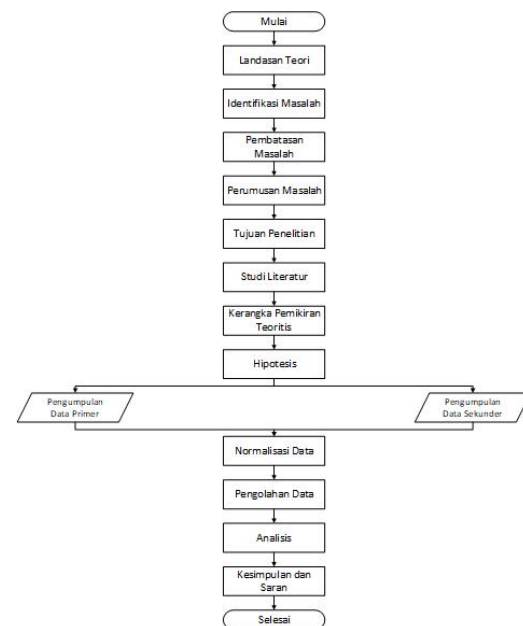
Implementasi TTE dalam Sistem SAKTI (Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Instansi) menjadi langkah strategis pemerintah untuk memodernisasi pengelolaan keuangan negara. Dengan penerapan TTE, Satuan Kerja (Satker) dapat mengirimkan dokumen pendukung pencairan dana APBN secara elektronik, sehingga Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) dapat memprosesnya tanpa menunggu dokumen fisik. Hal ini diharapkan dapat mempercepat proses pencairan dana, meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, serta mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan dokumen fisik (Dozan et al., 2025).

Penerapan DS pada Sistem SAKTI dilakukan secara bertahap, dimulai pada akhir tahun 2022 hingga selesai pada Agustus 2024. Meskipun sempat menghadapi kendala teknis yang menyebabkan penundaan, implementasi penuh akhirnya dapat direalisasikan (Kementerian Keuangan RI, 2023). Penelitian dengan menggunakan pendekatan TAM ini bertujuan untuk memahami tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi DS pada SAKTI. Hasilnya diharapkan dapat menjadi masukan bagi Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) dalam menyusun strategi penerapan teknologi baru di masa depan, termasuk untuk sistem atau aplikasi lainnya.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas atau hubungan sebab-akibat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis secara objektif, serta mengidentifikasi hubungan antar variabel dengan bantuan alat analisis kuantitatif (Sugiyono, 2021).

Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang Analisis TAM Terhadap Implementasi DS pada Sistem SAKTI. Penulis memilih TAM dikarenakan penelitian-penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa TAM merupakan model yang valid dan merupakan kerangka teoritis untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku penerimaan teknologi (Sunaryanto & Priyono, 2025).



Gambar 1. Tahapan Penelitian

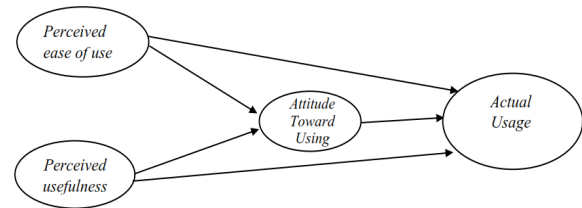
Tahapan penelitian diawali dengan penyusunan landasan teori dan identifikasi masalah melalui observasi serta studi literatur untuk menemukan isu utama. Setelah itu, dilakukan pembatasan masalah agar ruang lingkup penelitian lebih terfokus, dilanjutkan dengan perumusan masalah dan penetapan tujuan penelitian secara spesifik. Studi literatur yang mendalam kemudian dilakukan untuk menemukan celah penelitian dan teori pendukung, yang selanjutnya digunakan untuk menyusun kerangka pemikiran teoritis dan merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara atas hubungan antar variabel.

Setelah kerangka teoritis terbentuk, tahap berikutnya adalah pengumpulan data,

yang mencakup data primer melalui kuesioner atau wawancara dan data sekunder dari dokumen yang ada. Data yang terkumpul kemudian dinormalisasi, diolah, dan dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai, seperti analisis deskriptif dan inferensial, untuk menguji hipotesis. Tahap akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis serta penyusunan saran yang relevan untuk penelitian selanjutnya atau implementasi di lapangan.

TAM (*Technology Acceptance Model*) adalah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami penerimaan pengguna terhadap teknologi melalui lima komponen utamanya. Komponen tersebut meliputi *Perceived Usefulness* (keyakinan akan peningkatan kinerja), *Perceived Ease of Use* (keyakinan akan kemudahan penggunaan), *Attitude Toward Using* (sikap terhadap penggunaan), *Behavioral Intention to Use* (niat untuk menggunakan), dan *Actual System Use* (penggunaan nyata teknologi). Meskipun model ini banyak digunakan, penelitian (Maulana et al., 2024; Wulandari & Febriatmoko, 2025) menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* tidak selalu berpengaruh langsung terhadap *Behavioral Intention*.

Berdasarkan temuan tersebut dan karakteristik implementasi Tanda Tangan Elektronik (TTE) di lingkungan pemerintahan yang bersifat mandatory (wajib digunakan), penelitian ini melakukan modifikasi terhadap model TAM dengan menghilangkan variabel *Behavioral Intention to Use*. Hal ini didasarkan pada temuan bahwa dalam sistem mandatory, penggunaan teknologi lebih dipengaruhi oleh dukungan organisasi dan kepatuhan terhadap kebijakan daripada niat pribadi pengguna (Fridkin et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini mengusulkan model yang lebih sederhana dengan fokus pada hubungan langsung antara persepsi pengguna terhadap teknologi dan penggunaan aktualnya.



Gambar 2. Model Penelitian

Responden penelitian ini terdiri dari pengguna utama dalam proses pencairan dana APBN melalui Sistem SAKTI, yaitu KPA, PPSPM, PPK, dan Bendahara Pengeluaran yang berjumlah 100 orang.

Penelitian menggunakan kuesioner sebagai alat utama dalam mengumpulkan data primer. Kuesioner disebar kepada responden yang menggunakan Sistem SAKTI. Kuesioner dirancang berdasarkan kerangka TAM untuk mengukur faktor-faktor seperti persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*), dan penggunaan aktual (*Actual Usage*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan kuesioner yang dianalisis, diperoleh responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 58 responden (58%) dan responden perempuan sebanyak 42 responden (42%). Responden berdasarkan usia terbanyak yaitu pada rentang usia 30 – 40 tahun dengan jumlah 35 responden atau 35%. Kemudian diikuti oleh responden dengan rentang usia 40 – 50 tahun dengan jumlah 30 responden atau 30%, selanjutnya responden dengan rentang usia <30 tahun dengan jumlah 20 responden atau 20% dan terakhir responden dengan dengan jumlah paling sedikit adalah responden dengan rentang usia >50 tahun dengan jumlah 15 responden atau 15%.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan setara D4/S1 yaitu 52 responden atau 52%, kemudian responden lulusan

diploma sebanyak 23 responden atau 23%, disusul responden lulusan S2 sebanyak 14 atau 14%, responden lulusan SMA sebanyak 9 responden atau 9%, dan yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat pendidikan S3 yaitu sebanyak 2 orang.

Berdasarkan wilayah, responden paling banyak berasal Pulau Jawa dengan Provinsi Jawa Timur 12 responden atau 12%, kemudian diikuti responden asal Jawa Tengah 8 responden atau 8%, dan 7 responden atau 7% berasal dari Jawa Barat. Sedangkan responden paling sedikit adalah responden dari Pulau Papua, dengan responden masing – masing dari Provinsi Papua, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Pegunungan, Papua Selatan dan Papua Tengah hanya 1 responden atau 1%. Selain dari Pulau Papua, terdapat Provinsi yang hanya memiliki 1 responden atau 1%, yaitu Provinsi Sumatra Barat, Gorontalo, Maluku, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Banten, Riau, Kepulauan Riau, dan Kepulauan Bangka Belitung.

Berdasarkan jabatan responden, sebagian besar responden merupakan Bendahara yaitu sebanyak 52 responden atau 52%. Selanjutnya, Pejabat Penandatangan SPM (PPSPM) sebanyak 26 responden atau 26%, kemudian Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) sebanyak 17 responden atau 17%, dan yang paling sedikit adalah Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) sebanyak 5 responden atau 5%.

Responden paling banyak merupakan pengguna baru aplikasi dengan lama kerja sebagai pengguna aplikasi saat ini adalah selama <6 bulan, sebanyak 44 responden atau 44%. Kemudian responden dengan lama bekerja sebagai pengguna aplikasi 6 bulan - 1 tahun sebanyak 29 responden atau 29%, sebagai pengguna dengan lama bekerja > 2 tahun sebanyak 16 responden atau 16%, dan terakhir adalah pengguna 1-2 tahun sebanyak 11 responden atau 11%.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengukur sejauh mana setiap item dalam variabel berkorelasi dengan total skor variabel tersebut. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) = 0.05 dan dibandingkan dengan nilai r tabel = 0.195 (dengan n = 100).

Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh indikator *Perceived Ease of Use* (PEU), *Perceived Usefulness* (PU), *Attitude Toward Using* (ATU), dan *Actual Usage* (AU) memiliki nilai korelasi Pearson yang signifikan dengan nilai signifikansi p -value < 0.05. Karena semua nilai korelasi indikator lebih besar dari nilai r tabel (0.195) dan signifikan pada α = 0.05 (p -value < 0.05), maka seluruh indikator dalam variabel *Perceived Ease of Use* (PEU), *Perceived Usefulness* (PU), *Attitude Toward Using* (ATU), dan *Actual Usage* (AU) dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas untuk variabel *Perceived Ease of Use* (PEU) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.871. Nilai ini berada di atas batas minimal 0.6, sehingga mengindikasikan bahwa setiap item dalam variabel PEU dianggap reliabel untuk mengukur persepsi kemudahan penggunaan sistem secara akurat.

Hasil uji reliabilitas untuk variabel *Perceived Usefulness* (PU) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.951. Nilai ini berada di atas batas minimal 0.6, sehingga menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang cukup baik dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel tersebut.

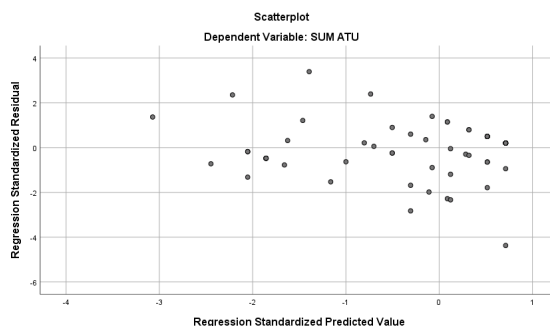
Hasil uji reliabilitas untuk variabel *Attitude Toward Using* (ATU) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.860. Nilai ini berada di atas batas minimal 0.6 yang mengindikasikan bahwa

instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Hasil uji reliabilitas untuk variabel *Actual Usage* (AU) yang menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.898. Nilai ini berada di atas batas minimal 0.6, yang mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

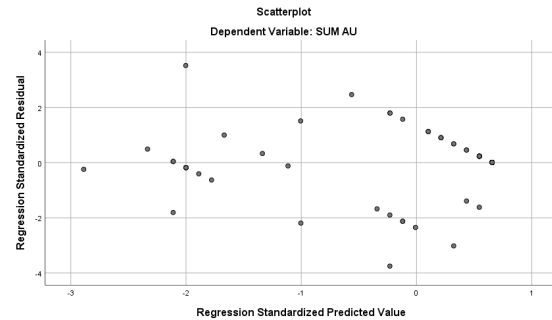
1. Antara Variabel X_1 (PEU), X_2 (PU) dengan Y_1 (ATU)



Gambar 3. *Scatterplot* Hubungan Variabel X_1 (PEU), X_2 (PU) dengan Y_1 (ATU)

Gambar 3 menunjukkan *scatterplot* dengan pola penyebaran titik-titik residual yang tersebar secara acak di atas dan di bawah garis horizontal nol tanpa membentuk pola tertentu. Pola sebaran acak ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi antara variabel *Perceived Ease of Use* (PEU), *Perceived Usefulness* (PU), dan *Attitude Toward Using* (ATU). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan tanpa kekhawatiran akan gangguan varians residual yang tidak konstan.

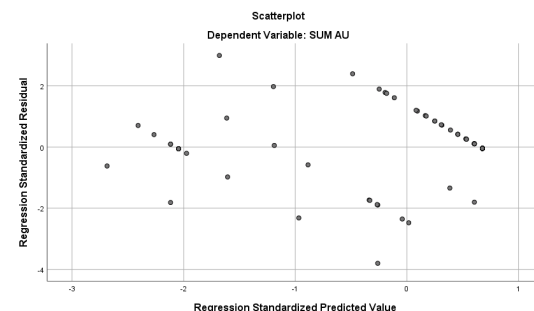
2. Antara Variabel X_1 (PEU), X_2 (PU) dengan Y_2 (AU)



Gambar 4. *Scatterplot* Hubungan Variabel X_1 (PEU), X_2 (PU) dengan Y_2 (AU)

Pada Gambar 4, titik-titik residual tersebar tanpa membentuk pola yang sistematis seperti pola kipas, menyempit-melebar, atau gelombang. Penyebaran yang acak di atas dan di bawah garis nol menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Berdasarkan visualisasi ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi antara *Perceived Ease of Use* (PEU) dan *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Actual Usage* (AU) tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga memenuhi asumsi klasik homoskedastisitas dan layak untuk dilanjutkan dalam pengujian regresi.

3. Antara Variabel X_1 (PEU), X_2 (PU), Y_1 (ATU) dengan Y_2 (AU)



Gambar 5. *Scatterplot* Hubungan Variabel X_1 (PEU), X_2 (PU), Y_1 (ATU) dengan Y_2 (AU)

Pada Gambar 5, titik-titik residual tersebar tanpa membentuk pola yang sistematis seperti pola kipas, menyempit-

melebar, atau gelombang. Penyebaran yang acak di atas dan di bawah garis nol menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Berdasarkan visualisasi ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi antara *Perceived Ease of Use* (PEU), *Perceived Usefulness* (PU), *Attitude Toward Using* (ATU) terhadap *Actual Usage* (AU) tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga memenuhi asumsi klasik homoskedastisitas dan layak untuk dilanjutkan dalam pengujian regresi.

Hasil Uji Multikolinearitas

1. Antara Variabel X₁ (PEU), X₂ (PU) dengan Y₁ (ATU)

Tabel 1. Uji Multikolinearitas X₁, X₂, Y₁
Coefficients^a

Model		Unstandardized	Std	T	Sig.	Collinearity	
		Coefficients	Coefficients			Statistic	Tolerance
		B	Std. Error				
1	(Constant)	2.783	1.151	2.417	.017		
	SUM	.261	.064	.440	4.095	.000	.266
	PEU						
	SUM PU	.307	.077	.429	3.985	.000	.266
							3.755

- a. Dependent Variable : SUM ATU

Berdasarkan hasil analisis, nilai *Tolerance* untuk kedua variabel, yaitu *Perceived Ease of Use* (PEU) dan *Perceived Usefulness* (PU), adalah sebesar 0.266, sementara nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) keduanya sebesar 3.755. Nilai-nilai ini masih berada dalam batas toleransi yang ditetapkan, yaitu *Tolerance* > 0.10 dan VIF < 10, yang berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas di antara kedua variabel independen tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi antara PEU dan PU terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) memenuhi asumsi bebas multikolinearitas, sehingga estimasi parameter regresi dapat dianggap valid dan dapat diinterpretasikan secara terpisah antar variabel.

2. Antara Variabel X₁ (PEU), X₂ (PU) dengan Y₂ (AU)

Tabel 2. Uji Multikolinearitas X₁, X₂, Y₂
Coefficients^a

Model		Unstandardized	Std	T	Sig.	Collinearity	
		Coefficients	Coefficients			Statistic	Tolerance
		B	Std. Error				
1	(Constant)	.508	.711	.714	.477		
	SUM	.121	.039	.266	3.075	.003	.266
	PEU						
	SUM PU	.362	.048	.659	7.606	.000	.266
							3.755

- a. Dependent Variable : SUM AU

Berdasarkan hasil analisis, nilai *Tolerance* untuk kedua variabel independen, yaitu *Perceived Ease of Use* (PEU) dan *Perceived Usefulness* (PU), adalah sebesar 0.266, sedangkan nilai VIF masing-masing adalah 3.755. Nilai-nilai ini berada dalam batas yang diperbolehkan, yaitu *Tolerance* > 0.10 dan VIF < 10. Artinya, tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi yang menghubungkan PEU dan PU terhadap *Actual Usage* (AU). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen dalam model ini bebas dari gejala multikolinearitas, sehingga masing-masing pengaruhnya terhadap variabel dependen dapat dianalisis dan diinterpretasikan secara valid.

3. Antara Variabel X₁ (PEU), X₂ (PU), Y₁ (ATU) dengan Y₂ (AU)

Tabel 3. Uji Multikolinearitas X₁, X₂, Y₁, Y₂
Coefficients^a

Model		Unstandardized	Std	T	Sig.	Collinearity	
		Coefficients	Coefficients			Statistic	Tolerance
		B	Std. Error				
1	(Constant)	.054	.710	.076	.940		
	SUM	.079	.041	.173	1.898	.061	.227
	PEU						
	SUM PU	.312	.050	.568	6.266	.000	.229
							4.370

SUM	.163	.061	.213	2.683	.009	.299	3.346
ATU							

a. Dependent Variable : SUM AU

Berdasarkan hasil analisis, nilai *Tolerance* untuk ketiga variabel, yaitu *Perceived Ease of Use* (PEU) adalah sebesar 0,227 dengan nilai VIF 4.404, *Perceived Usefulness* (PU) adalah sebesar 0.229 dengan nilai VIF 4.370, dan *Attitude Toward Using* (ATU) adalah sebesar 0.299 dengan nilai VIF 3.346. Nilai-nilai ini berada dalam batas yang diperbolehkan, yaitu *Tolerance* > 0.10 dan VIF < 10. Artinya, tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi yang menghubungkan PEU, PU, dan ATU terhadap AU. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen dalam model ini bebas dari gejala multikolinearitas, sehingga masing-masing pengaruhnya terhadap variabel dependen dapat dianalisis dan diinterpretasikan secara valid.

Hasil Uji Autokorelasi

1. Antara Variabel X₁ (PEU), X₂ (PU) dengan Y₁ (ATU)

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi X₁, X₂, Y₁

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.837 ^a	.701	.695	.875	1.970

a. Predictors: (Constant), SUM PU, SUM PEU

b. Dependent Variable: SUM ATU

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson (DW). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1.970. Mengacu pada kriteria interpretasi Durbin-Watson, nilai DW yang berada dalam rentang 1.5 hingga 2.5 menunjukkan bahwa model tidak mengalami autokorelasi, baik positif maupun negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang mengukur pengaruh *Perceived Ease of Use*

(PEU) dan *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) memenuhi asumsi bebas autokorelasi. Ini berarti residual dalam model tersebar secara acak, sehingga hasil analisis regresi dapat dianggap valid dan dapat dipercaya.

2. Antara Variabel X₁ (PEU), X₂ (PU) dengan Y₂ (AU)

Pada model regresi antara *Perceived Ease of Use* (PEU) dan *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Actual Usage* (AU), nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah 1.992.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi X₁, X₂, Y₂

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.898 ^a	.806	.802	.541	1.992

a. Predictors: (Constant), SUM PU, SUM PEU

b. Dependent Variable: SUM AU

Mengacu pada pedoman interpretasi DW, nilai yang berada dalam kisaran 1.5 hingga 2.5 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, baik positif maupun negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah autokorelasi, dan asumsi dasar regresi linear terkait independensi residual telah terpenuhi. Hal ini memperkuat validitas model dan hasil estimasi regresi yang dihasilkan.

3. Antara Variabel X₁ (PEU), X₂ (PU), Y₁ (ATU) dengan Y₂ (AU)

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi X₁, X₂, Y₁, Y₂

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.905 ^a	.820	.814	.524	2.006

a. Predictors: (Constant), SUM ATU, SUM PU, SUM PEU

b. Dependent Variable: SUM AU

Pada model regresi antara *Perceived Ease of Use* (PEU), *Perceived Usefulness* (PU), dan *Attitude Toward Using* (ATU) terhadap *Actual Usage* (AU), nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah 2.006. Mengacu pada pedoman interpretasi DW, nilai yang berada dalam kisaran 1.5 hingga 2.5 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, baik positif maupun negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah autokorelasi, dan asumsi dasar regresi linear terkait independensi residual telah terpenuhi. Hal ini memperkuat validitas model dan hasil estimasi regresi yang dihasilkan.

Hasil Uji Hipotesis dengan Metode Analisis Regresi Linear Berganda

1. Antara Variabel X_1 (PEU), X_2 (PU) dengan Y_1 (ATU)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 1, diketahui bahwa variabel PEU memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 dengan nilai t sebesar 4.095. Hal ini menunjukkan bahwa PEU berpengaruh signifikan terhadap ATU, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Sementara itu, variabel PU juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 dengan nilai t sebesar 3.985, yang berarti PU juga memberikan pengaruh signifikan terhadap ATU. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik PEU maupun PU secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap pengguna dalam menggunakan *Digital Signature*.

Selanjutnya, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F sebesar 113.782 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel PEU dan PU berpengaruh signifikan terhadap ATU. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara simultan memberikan kontribusi yang nyata dalam membentuk sikap pengguna terhadap penggunaan *Digital Signature* dalam

Sistem SAKTI. Oleh karena itu, hipotesis pertama dan kedua diterima.

Tabel 7. Hasil Uji F X_1 , X_2 , Y_1

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174.275	2	87.137	113.782	.000 ^b
	Residual	74.285	97	.766		
	Total	248.560	99			

a. Dependent Variable: SUM ATU

b. Predictors: (Constant), SUM PU, SUM PEU

Koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4. Dihitung dari rasio antara jumlah kuadrat regresi dan jumlah kuadrat total, yaitu $174.275 / 248.560 = 0.701$. Artinya, sebesar 70.1% variasi dalam variabel ATU dapat dijelaskan oleh variabel *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness*, sedangkan sisanya sebesar 29.9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variabel dependen.

2. Antara Variabel X_1 (PEU), X_2 (PU) dengan Y_2 (AU)

Berdasarkan tabel 2, hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa variabel PEU memiliki nilai signifikansi sebesar 0.003 dengan nilai t sebesar 3.075. Hal ini menunjukkan bahwa PEU berpengaruh secara signifikan terhadap AU karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Sementara itu, variabel PU memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 dengan nilai t sebesar 7.606, yang juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap AU. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa baik PEU maupun PU secara individu memberikan pengaruh signifikan terhadap penggunaan aktual *Digital Signature* oleh pengguna.

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F sebesar 201.591 dengan nilai signifikansi 0.000.

Tabel 8. Hasil Uji F X_1 , X_2 , Y_2

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	117.815	2	59.908	201.591	.000 ^b
Residual	28.345	97	.292		
Total	146.160	99			

a. Dependent Variable: SUM AU

b. Predictors: (Constant), SUM PU, SUM PEU

Karena nilai ini lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel PEU dan PU secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel AU. Hal ini menegaskan bahwa kombinasi persepsi terhadap kemudahan dan manfaat penggunaan teknologi secara bersama-sama mendorong penggunaan aktual *Digital Signature* dalam Sistem SAKTI, sehingga hipotesis ketiga dan keempat diterima.

Berdasarkan tabel 5, koefisien determinasi (R^2) dihitung dari rasio antara jumlah kuadrat regresi dan jumlah kuadrat total, yaitu $117.815 / 146.160 = 0.806$. Artinya, sebesar 80.6% variasi dalam variabel *Actual Usage* dapat dijelaskan oleh variabel *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness*, sedangkan sisanya sebesar 19.4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini. Ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang tinggi dalam menjelaskan penggunaan aktual teknologi.

3. Antara Variabel X_1 (PEU), X_2 (PU), Y_1 (ATU) dengan Y_2 (AU)

Berdasarkan tabel 3, hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa variabel ATU memiliki nilai signifikansi sebesar 0.009 dengan nilai t sebesar 2.683. Dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, hal tersebut menunjukkan bahwa ATU berpengaruh secara signifikan terhadap AU. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ATU secara individu memberikan pengaruh signifikan terhadap penggunaan aktual *Digital Signature* oleh pengguna, sehingga hipotesis kelima diterima.

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F sebesar 145.384 dengan nilai signifikansi 0.000.

Tabel 9. Hasil Uji F X_1 , X_2 , Y_1 , Y_2

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	119.793	3	39.931	145.384	.000 ^b
Residual	26.367	96	.275		
Total	146.160	99			

a. Dependent Variable: SUM AU

b. Predictors: (Constant), SUM ATU, SUM PU, SUM PEU

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa, variabel ATU berpengaruh signifikan terhadap variabel AU. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahwa kombinasi persepsi terhadap kemudahan, manfaat, dan sikap penggunaan teknologi secara bersama-sama mendorong penggunaan aktual *Digital Signature* dalam Sistem SAKTI.

Berdasarkan tabel 6, Koefisien determinasi (R^2) dihitung dari rasio antara jumlah kuadrat regresi dan jumlah kuadrat total, yaitu $119.793 / 146.160 = 0.820$. Artinya, sebesar 82% variasi dalam variabel *Actual Usage* dapat dijelaskan oleh variabel *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, dan *Attitude Toward Using*, sedangkan sisanya sebesar 18% dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang tinggi dalam menjelaskan penggunaan aktual teknologi.

Hasil Uji Hipotesis dengan Uji Efek Mediasi

1. Antara Variabel PEU (Variabel Bebas/X), ATU (Variabel Mediasi/M), dan AU (Variabel Terikat/Y)

OUTCOME VARIABLE: SUMATU						
Model Summary						
R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
.808	.652	.882	183.788	1.000	98.000	.000
Model						
	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	5.530	.989	5.590	.000	3.567	7.493
SUMPEU	.479	.035	13.557	.000	.409	.549

Gambar 6. *Model Summary* (Regresi Jalur X → M) PEU dan ATU

Gambar 6 menunjukkan hasil regresi di mana ATU (Variabel Mediasi) adalah variabel terikat, dan PEU (Variabel Bebas) adalah variabel bebas. Dari gambar tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien dari *Model Summary* (Regresi Jalur X → M) adalah 0.479 dengan p yang merupakan nilai signifikansi adalah 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari PEU terhadap variabel ATU.

OUTCOME VARIABLE: SUMAU						
Model Summary						
R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
.864	.746	.383	142.301	2.000	97.000	.000
Model						
	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	2.055	.749	2.745	.007	.569	3.541
SUMPEU	.231	.039	5.859	.000	.153	.310
SUMATU	.306	.067	4.598	.000	.174	.438

Gambar 7. *Model Summary* (Regresi Jalur X, M → Y) PEU, ATU dan AU

Gambar 7 menunjukkan hasil regresi di mana AU (Variabel Terikat) adalah variabel terikat, sementara PEU (Variabel Bebas) dan ATU (Variabel Mediasi) adalah variabel bebas. Dari gambar tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien dari *Model Summary* (Regresi Jalur X, M → Y) adalah sebagai berikut:

- Untuk Variabel PEU dengan Variabel AU (setelah dikontrol oleh ATU) nilai koefisiennya adalah 0.231 dengan p yang merupakan nilai signifikansi adalah 0.000. Karena nilai signifikansi

lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Variabel PEU terhadap Variabel AU bahkan setelah memasukkan ATU sebagai mediator.

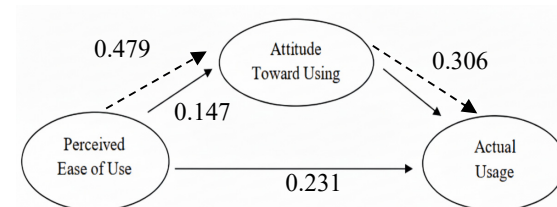
- Untuk Variabel ATU dengan Variabel AU nilai koefisiennya adalah 0.306 dengan p yang merupakan nilai signifikansi adalah 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Variabel ATU terhadap Variabel AU.

Direct effect of X on Y					
Effect	se	t	p	LLCI	ULCI
.231	.039	5.859	.000	.153	.310
Indirect effect(s) of X on Y:					
Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI		
SUMATU	.147	.055	.049	.267	

Gambar 8. Direct and Indirect Effects (Uji Mediasi) PEU, ATU, dan AU

Gambar 8 menunjukkan hasil pengujian mediasi menggunakan metode Bootstrapping. Dari gambar tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien Pengaruh Tidak Langsung adalah $0.479 \times 0.306 = 0.147$ dengan nilai BootLLCI adalah 0.049 dan BootULCI 0.267. Karena rentang Confidence Interval (CI) 0.049 hingga 0.267 Tidak mencantumkan angka 0, maka disimpulkan bahwa Pengaruh Tidak Langsung adalah signifikan, dan ATU berperan sebagai mediator parsial (partial mediation) dalam hubungan antara PEU dan AU, sehingga hipotesis keenam diterima.

Visualisasi jalur dari hasil pengujian mediasi diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 9. Path Analysis PEU, ATU, dan AU

2. Antara Variabel PU (Variabel Bebas/X), ATU (Variabel Mediasi/M), dan AU (Variabel Terikat/Y)

OUTCOME VARIABLE: SUMATU						
Model Summary						
R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
.806	.649	.889	181.573	1.000	98.000	.000
Model						
	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	2.303	1.234	1.867	.065	-.145	4.752
SUMPU	.577	.043	13.475	.000	.492	.662

Gambar 10. Model Summary (Regresi Jalur X → M) PU dan ATU

Gambar 10 menunjukkan hasil regresi di mana ATU (Variabel Mediasi) adalah variabel terikat, dan PU (Variabel Bebas) adalah variabel bebas. Dari gambar tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien dari Model Summary (Regresi Jalur X → M) adalah 0.577 dengan p yang merupakan nilai signifikansi adalah 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari PU terhadap variabel ATU.

OUTCOME VARIABLE: SUMAU						
Model Summary						
R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
.902	.813	.282	210.623	2.000	97.000	.000
Model						
	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	-.192	.707	-.272	.786	-1.596	1.211
SUMPU	.367	.041	9.019	.000	.286	.448
SUMATU	.207	.057	3.647	.000	.095	.320

Gambar 11. Model Summary (Regresi Jalur X, M → Y) PU, ATU dan AU

Gambar 11 menunjukkan hasil regresi di mana AU (Variabel Terikat) adalah variabel terikat, sementara PU (Variabel Bebas) dan ATU (Variabel Mediasi) adalah variabel bebas. Dari gambar tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien dari Model Summary (Regresi Jalur X, M → Y) adalah sebagai berikut:

- Untuk Variabel PU dengan Variabel AU (setelah dikontrol oleh ATU) nilai koefisiennya adalah 0.367 dengan p yang merupakan nilai signifikansi adalah 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Variabel PU terhadap Variabel AU bahkan setelah memasukkan ATU sebagai mediator.

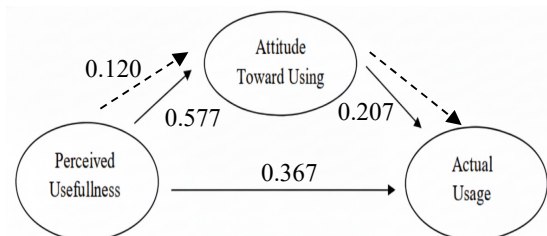
- Untuk Variabel ATU dengan Variabel AU nilai koefisiennya adalah 0.207 dengan p yang merupakan nilai signifikansi adalah 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Variabel ATU terhadap Variabel AU.

Direct effect of X on Y					
Effect	se	t	p	LLCI	ULCI
.367	.041	9.019	.000	.286	.448
Indirect effect(s) of X on Y:					
Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI		
SUMATU	.120	.060	.023	.258	

Gambar 12. Direct and Indirect Effects (Uji Mediasi) PU, ATU, dan AU

Gambar 12 menunjukkan hasil pengujian mediasi menggunakan metode Bootstrapping. Dari gambar tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien Pengaruh Tidak Langsung adalah $0.577 \times 0.207 = 0.120$ dengan nilai BootLLCI adalah 0.023 dan BootULCI 0.258. Karena rentang Confidence Interval (CI) 0.023 hingga 0.258 Tidak mencantumkan angka 0, maka disimpulkan bahwa Pengaruh Tidak Langsung adalah signifikan, dan ATU berperan sebagai mediator parsial (partial mediation) dalam hubungan antara PU dan AU, sehingga hipotesis ketujuh diterima.

Visualisasi jalur dari hasil pengujian mediasi diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 13. Path Analysis PU, ATU, dan AU

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda serta uji asumsi klasik yang telah dilakukan, seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti diterima. Setiap hubungan antara variabel independen dan dependen menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sebagaimana akan dijelaskan dalam uraian berikut:

1. Hipotesis 1: *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Attitude Toward Using Digital Signature* dalam penggunaan Sistem SAKTI

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEU) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai t sebesar 4.095, yang berarti PEU secara statistik berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using* (ATU). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin positif sikap pengguna terhadap sistem tersebut. Dalam konteks Sistem SAKTI, kemudahan penggunaan *Digital Signature* berkontribusi langsung dalam meningkatkan penerimaan pengguna terhadap teknologi ini. Dengan nilai beta standar sebesar 0.440, PEU terbukti menjadi variabel yang lebih dominan memengaruhi ATU. Oleh karena itu, hipotesis pertama diterima.

2. Hipotesis 2: *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Attitude Toward Using Digital Signature* dalam penggunaan Sistem SAKTI.

Uji parsial terhadap variabel *Perceived Usefulness* (PU) menunjukkan hasil yang sangat signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai t sebesar 3.985. Dengan nilai beta standar sebesar 0.429, PU terbukti menjadi variabel yang dominan memengaruhi ATU. Oleh karena itu, hipotesis kedua diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan dari penggunaan *Digital Signature* pada Sistem SAKTI, semakin

positif sikap pengguna terhadap penggunaannya. Dengan demikian, hipotesis kedua terbukti dan diterima.

3. Hipotesis 3: *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Actual Usage Digital Signature* dalam penggunaan Sistem SAKTI.

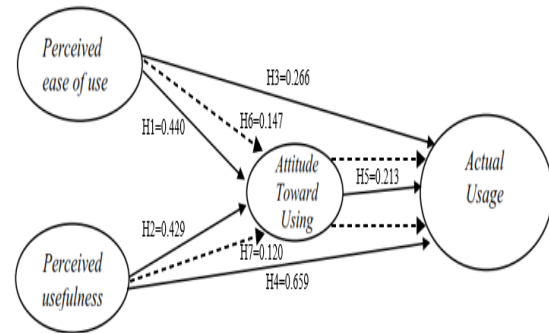
Berdasarkan hasil regresi terhadap variabel *Actual Usage* (AU), PEU memiliki nilai signifikansi sebesar 0.003 dan nilai t sebesar 3.075. Dengan nilai beta standar sebesar 0.266, PU terbukti menjadi variabel yang dominan memengaruhi AU. Hal tersebut membuktikan bahwa kemudahan penggunaan teknologi juga berdampak langsung pada seberapa sering dan sejauh mana pengguna benar-benar menggunakannya. Dengan demikian, pengguna Sistem SAKTI yang merasakan kemudahan dalam menggunakan *Digital Signature* cenderung akan lebih aktif dan konsisten dalam penggunaannya. Dengan demikian, hipotesis ketiga terbukti dan diterima.

4. Hipotesis 4: *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Actual Usage Digital Signature* dalam penggunaan Sistem SAKTI.

Variabel PU menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap AU dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dengan nilai t sebesar 7.606. Dengan nilai beta standar sebesar 0.659, PU terbukti menjadi variabel yang paling dominan memengaruhi AU. Hal ini menegaskan bahwa persepsi pengguna terhadap manfaat nyata dari teknologi yang digunakan memainkan peran penting dalam mendorong penggunaan aktualnya. Ketika pengguna melihat bahwa penggunaan *Digital Signature* memberikan nilai tambah dalam efisiensi dan keandalan proses pencairan dana APBN, mereka akan lebih cenderung menggunakan teknologi

- tersebut secara konsisten. Oleh karena itu, hipotesis keempat diterima.
5. Hipotesis 5: *Attitude Toward Using* berpengaruh positif terhadap *Actual Usage Digital Signature* dalam penggunaan Sistem SAKTI.
Variabel ATU menunjukkan pengaruh yang positif terhadap AU dengan nilai signifikansi sebesar 0.009 dengan nilai t sebesar 2.683. Dengan nilai beta standar sebesar 0.213, ATU menjadi variabel yang berpengaruh positif terhadap AU. Oleh karena itu, hipotesis kelima diterima.
 6. Hipotesis 6: *Attitude Toward Using* memediasi pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Actual Usage Digital Signature* dalam penggunaan Sistem SAKTI.
Dari hasil Uji Hipotesis dengan Uji Efek Mediasi untuk membuktikan apakah variabel ATU berperan sebagai variabel mediasi antara PEU terhadap AU, diketahui bahwa rentang Confidence Interval (CI) 0.049 hingga 0.267, sehingga ATU menjadi variabel yang signifikan dalam memediasi PEU terhadap AU. Walaupun nilai koefisien Pengaruh Tidak Langsung 0.147 lebih kecil daripada nilai koefisien Pengaruh Langsung 0.231, dapat disimpulkan bahwa ATU berperan sebagai mediator parsial (partial mediation) dalam hubungan antara PEU dan AU, sehingga hipotesis keenam diterima.
 7. *Attitude Toward Using* memediasi pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Actual Usage Digital Signature* dalam penggunaan Sistem SAKTI.
Dari hasil Uji Hipotesis dengan Uji Efek Mediasi untuk membuktikan apakah variabel ATU berperan sebagai variabel mediasi antara PU terhadap AU, diketahui bahwa rentang Confidence Interval (CI) 0.023 hingga 0.258, sehingga ATU menjadi variabel yang signifikan dalam memediasi PU terhadap AU. Walaupun nilai koefisien Pengaruh Tidak Langsung 0.120 jauh

lebih kecil daripada nilai koefisien Pengaruh Langsung 0.367, ATU tetap dapat disimpulkan berperan sebagai mediator parsial (partial mediation) dalam hubungan antara PU dan AU, sehingga hipotesis ketujuh diterima.
Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, visualisasi jalur dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 14. Visualisasi Jalur Pembahasan Hasil Penelitian

D. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi Tanda Tangan Digital (DS) dalam Sistem SAKTI dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan sikap pengguna. Kedua persepsi tersebut, bersama dengan sikap pengguna, juga terbukti mendorong penggunaan aktual, dengan persepsi kegunaan sebagai faktor paling dominan. Hal ini menegaskan bahwa dalam sistem yang bersifat wajib sekalipun, pengguna akan konsisten menggunakan DS jika merasakan manfaat nyata seperti efisiensi, kecepatan, dan keamanan dalam pekerjaan sehari-hari. Selain itu, sikap pengguna terbukti berperan sebagai mediasi parsial yang signifikan, memperkuat hubungan

antara persepsi teknologi dengan penggunaan aktual.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain hanya menggunakan empat variabel TAM, melibatkan 100 responden, serta mengandalkan metode survei yang memungkinkan terjadinya bias pendapat. Subjek penelitian terbatas pada Sistem SAKTI yang bersifat mandatory di lingkungan pemerintahan, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke konteks lain. Keterbatasan ini menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan variabel dan pendekatan.

Sebagai saran, perlu dilakukan optimalisasi desain alur dan antarmuka DS agar semakin mudah digunakan, serta peningkatan dukungan teknis melalui helpdesk dan panduan yang memadai. Penguatan sosialisasi nilai manfaat DS juga penting untuk menjaga persepsi positif pengguna. Pengguna sendiri disarankan aktif memberikan umpan balik guna perbaikan sistem. Penelitian mendatang disarankan menambahkan variabel eksternal seperti dukungan organisasi atau keamanan, serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam hambatan non-teknis seperti regulasi dan budaya kerja.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dozan, W., Soemartono, T., & Pakpahan, R. T. (2025). Implementation of the Institutional Financial Application System (Sakti) in Financial Reporting at the Finance and Asset Bureau of the Ministry of Home Affairs. *Jendela Aswaja : Jurnal Jembatan Efektivitas Ilmu Dan Akhlak Ahlussunah Wal Jama'ah*, 6(2), 216–230. <https://doi.org/10.52188/jeas.v6i2.1371>
- Fridkin, S., Greenstein, G., Cohen, A., & Damari, A. (2024). Perceived Usefulness of a Mandatory Information System. *Applied Sciences*, 14(16), 7413. <https://doi.org/10.3390/app14167413>
- Ismail, K. A., & Wahid, N. A. (2020). A Review on Technology Readiness Concept to Explain Consumer's Online Purchase Intention. *IJIM : International Journal of Industrial Management*, 6(1), 49–57. <https://doi.org/10.15282/ijim.6.0.2020.5629>
- Kementerian Keuangan RI. (2023). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 158 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Sistem SAKTI*.
- Maazmi, A. Al, Piya, S., & Araci, Z. C. (2024). Exploring the Critical Success Factors Influencing the Outcome of Digital Transformation Initiatives in Government Organizations. *Systems*, 12(12), 524. <https://doi.org/10.3390/systems12120524>
- Maulana, Y., Kurniawan, M., & Putri, R. (2024). Pengaruh Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness Terhadap Behavior Intention to Use Pada Pengguna Layanan Qris Bsi Mobile Dengan Trust Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). *ProBisnis : Jurnal Manajemen*, 15(6), 276–284. <https://ejournal.joninstitute.org/index.php/ProBisnis/article/view/774>
- Momani, A. M. (2020). The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *International Journal of Sociotechnology and Knowledge Development*, 12(3), 79–98. <https://doi.org/10.4018/IJSKD.2020070105>
- Presiden RI. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 133 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2017 Tentang Badan Siber dan Sandi Negara*.

- Schorr, A. (2023). The Technology Acceptance Model (TAM) and its Importance for Digitalization Research: A Review. *Proceedings of the International Symposium on Teknikpsychologie*, 55–65. <https://doi.org/10.2478/9788366675896-005>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Ketiga*. Bandung : Alfabeta.
- Sunaryanto, M. B., & Priyono, A. (2025). Integrasi Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB) terhadap Penerimaan QRIS pada Generasi Muda. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 3(2), 39–51. <https://journal.uii.ac.id/selma/article/view/36184>
- Tewari, A. (2023). A Comparative Analysis of the Theory of Reasoned Action (TRA) With the Theory of Planned Behaviour (TPB) for the Objective of Understanding Students Entrepreneurial Intention. *IJFMR : International Journal For Multidisciplinary Research*, 5(4), 1–14. <https://www.ijfmr.com/papers/2023/4/5591.pdf>
- Wati, T. (2023). Kekuatan Hukum dan Aspek Keamanan Dalam Tanda Tangan Elektronik. *Jurnal Sains Student Research*, 1(1), 752–762. <https://doi.org/10.61722/jssr.v1i2.394>
- Wu, M.-Y. (2025). Examining the impacts of information and communication technology (ICT) on national development and wellbeing: A global perspective. *Journal of Economy and Technology*, 3, 190–201. <https://doi.org/10.1016/j.ject.2024.11.006>
- Wulandari, A. N., & Febriatmoko, B. (2025). Pengaruh Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Behavior Intention E-Wallet DANA di Kota Semarang melalui Trust sebagai Mediasi. *Bookchapter Manajemen Pemasaran*, 1, 60–77. <https://doi.org/10.15294/mp.v1i1.387>